

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

Penelitian ini menyelidiki apakah pendidikan dan *CEO gender* memiliki peranan yang penting dalam pengambilan keputusan struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 selama periode semester II tahun 2022. Untuk memperoleh sampel yang representatif, dapat dilakukan pemilihan acak dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria. Kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Lumentut & Mangantar (2019) Saham-saham yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100. Data yang digunakan adalah data sekunder, untuk penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar selama periode 2018-2022.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode sampling kuantitatif terbatas yang ditentukan oleh kriteria telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini mengacu pada literatur terdahulu De Silva & Banda (2022) dan Ting et al. (2015), penelitian ini menerapkan beberapa kriteria antara lain:

- 1) Perusahaan terdaftar BEI dan masuk Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia 2022 Semester II.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018.
- 3) Perusahaan yang tidak *delisting* dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.
- 4) Sampel tidak termasuk dari industri keuangan.

- 5) Perusahaan memiliki laporan lengkap tentang karakteristik *CEO* yang dibutuhkan sebagai pengukuran *proxy*.
- 6) Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 5 (lima) tahun dari tahun 2018 sampai 2022.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia 2022 Semester II	100
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2017	(14)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama tahun pengamatan.	0
4	Perusahaan Keuangan	(13)
5	Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(6)
6	Sampel Perusahaan Penelitian	67
7	Jumlah Observasi Penelitian 2018-2022	335

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

### 3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Penjelasan rinci mengenai masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Struktur modal adalah komposisi relatif sumber utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung operasinya. Dalam kerangka ini sumber pendanaan menjadi variabel terikat atau *dependent variable* yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu latar pendidikan dan *CEO gender*. Struktur modal diukur dengan menghitung proporsi relatif dari sumber pendanaan utang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Metode dan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini

mengacu pada penelitian De Silva & Banda (2022), Minh Ha et al. (2021), PHAM (2020), Ting et al. (2015) menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Leverage Ratio* (LR) yang bisa diformulasikan sebagai berikut:

<b>DAR</b>	:	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	(De Silva & Banda, 2022; Minh Ha et al., 2021; Munawar, 2020; Ting et al., 2015)
<b>LR</b>	:	$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity}}$	(PHAM, 2020)

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Latar pendidikan dan *CEO gender* adalah variabel bebas dalam penelitian yang mampu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat tersebut. Dalam lingkup penelitian ini, variabel bebas memiliki dua variabel bebas sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 *CEO Gender*

Penelitian ini menggunakan variabel *CEO gender* yang diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *CEO gender* direpresentasikan melalui variabel *dummy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Navianti (2020), hal ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

*CGEN: Dummy 1 jika CEO adalah perempuan, 0 jika CEO adalah pria*

#### 3.3.2.2 *Latar Pendidikan CEO*

Latar Pendidikan *CEO* mengacu pada tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh *Chief Executive Officer (CEO)*. Pendidikan *CEO* menarik karena memiliki kemampuan untuk membentuk ide, pengetahuan, dan perspektif kepemimpinan yang unik. Sebagai bagian dari studi ini, pendidikan *CEO* diukur dengan beberapa proksi yang diusulkan oleh Bhagat et al., (2010), De Silva & Banda (2022), Hall (2020), King et al. (2016), Suherman et al. (2023) sebagai berikut:

<b>CEDU</b>	:	<b>Jika CEO telah menyelesaikan studi</b>	(Suherman et al., 2023)
-------------	---	---	-------------------------

	<b>pascasarjana (S2/S3), maka 1. Jika tidak maka 0.</b>	
<b>WEDU</b>	<b>: 1 jika pendidikan terakhir CEO berasal dari universitas luar negeri peringkat 250 besar dunia menurut QS WUR, 0 jika lainnya</b>	(Hall, 2020)
<b>IEDU</b>	<b>: 1 jika pendidikan terakhir CEO berasal dari universitas Indonesia peringkat 10 besar Indonesia menurut QS WUR, 0 jika lainnya</b>	(Hall, 2020)
<b>ECO</b>	<b>: 1 jika CEO memiliki gelar pada bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis, 0 jika lainnya</b>	(De Silva & Banda, 2022)

### 3.3.3 Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol ini untuk mengatur antara variabel bebas dan variabel terikat agar tetap konsisten atau memastikan nilainya tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang belum diteliti. Dalam penelitian ini, variabel kontrol tertentu dipertimbangkan untuk memperkuat validitas tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.3.3.1 *Firm Age*

Usia suatu perusahaan merujuk pada jangka waktu keseluruhan sejak pendiriannya, mencakup fase awal pendirian, proses pertumbuhan, dan periode kelangsungan. Semakin lama usia perusahaan, semakin banyak pengalaman yang terakumulasi karena telah menghadapi beragam situasi selama menjalankan operasinya. Menurut Kaur & Singh (2020) umur perusahaan (*Firm Age*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FA = \ln(\text{Usia yang diukur dalam tahun sejak tanggal pendirian})$$

### 3.3.3.2 Firm Size

Ukuran perusahaan, disebut juga *firm size*, mengacu pada besarnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan parameter seperti nilai total aset, pendapatan keseluruhan, atau laba yang dihasilkan. Dalam lingkup penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan mempertimbangkan besarnya aset perusahaan, yang ditunjukkan melalui logaritma natural dari total nilai aset. Menurut De Silva & Banda (2022) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FZ = \ln(\text{Total Asset})$$

### 3.3.3.3 ROA

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu yang berperan dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Rasio *Return on Assets* (ROA) mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya dengan nilai total asetnya. Tingkat ROA dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi mungkin akan mampu mendanai melalui utang karena kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas yang lebih besar. Menurut Minh Ha et al. (2021) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.3.4 CEO Age

Perusahaan yang dipimpin oleh *CEO* yang senior dalam usia cenderung mencapai kinerja yang lebih baik, dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang luas yang dimiliki oleh *CEO*. Dalam penelitian ini, pengukuran *CEO Age* mengacu pada penelitian Minh Ha et al. (2021) dirumuskan sebagai berikut

$$CAGE = \text{Usia } CEO \text{ pada tahun pelaporan keuangan}$$

### 3.3.3.5 CEO Tenure

Masa jabatan *CEO* (*CEO Tenure*) adalah waktu dalam tahun yang mengukur berapa lama seorang *CEO* telah menjabat di suatu perusahaan.

Mengacu pada penelitian Kaur & Singh (2020) variabel *CEO Tenure* dirumuskan sebagai berikut:

**TEN = Jumlah tahun selama CEO ditunjuk sebagai CEO di perusahaan yang diteliti**

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

<i>Variable</i>	<i>Definition</i>	<i>Formula</i>	<i>Data From</i>
<b><i>Dependent Variable</i></b>			
<i>DAR</i>	Rasio Total Utang terhadap <i>Asset</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	<i>Continues</i>
<i>LR</i>	Rasio Total Asset terhadap Ekuitas	$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$	<i>Continues</i>
<b><i>Independent Variable</i></b>			
<i>CGEN</i>	<i>CEO Gender</i>	1 jika <i>CEO</i> adalah perempuan, 0 jika <i>CEO</i> adalah pria	<i>Binary</i>
<i>CEDU</i>	Tingkat pendidikan <i>CEO</i>	Jika <i>CEO</i> telah menyelesaikan studi pascasarjana, maka 1. Jika tidak maka 0.	<i>Binary</i>
<i>WEDU</i>	<i>CEO</i> lulus dari universitas luar negeri ternama dunia	1 jika pendidikan terakhir <i>CEO</i> berasal dari universitas luar negeri peringkat 250 besar dunia menurut QS WUR, 0 jika lainnya	<i>Binary</i>
<i>IEDU</i>	<i>CEO</i> lulus dari universitas ternama Indonesia	1 jika pendidikan terakhir <i>CEO</i> berasal dari universitas Indonesia peringkat 10 besar Indonesia menurut QS WUR, 0 jika lainnya	<i>Binary</i>
<i>ECO</i>	<i>CEO</i> lulus dari jurusan ekonomi, keuangan, dan bisnis	1 jika <i>CEO</i> memiliki gelar pada bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis, 0 jika lainnya	<i>Binary</i>
<b><i>Control Variable</i></b>			
<i>FA</i>	<i>Firm Age</i>	$\ln(\text{Usia perusahaan yang diukur dalam tahun sejak tanggal pendirian})$	<i>Continues</i>
<i>FS</i>	<i>Firm Size</i>	$\ln(\text{Total Asset})$	<i>Continues</i>
<i>ROA</i>	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	<i>Continues</i>
<i>CAGE</i>	<i>CEO Age</i>	Usia <i>CEO</i> pada tahun pelaporan keuangan	<i>Continues</i>
<i>TEN</i>	<i>CEO Tenure</i>	Jumlah tahun selama <i>CEO</i> ditunjuk sebagai CEO di perusahaan yang diteliti	<i>Continues</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

### 3.4 Teknik Analisis

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang memberikan gambaran lengkap dan menjelaskan tentang data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dijelaskan dari rata-rata, median, dan standar deviasi, serta divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi kelompok. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau data yang dikumpulkan diuraikan secara obyektif tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara universal (Maswar, 2017).

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data panel tergantung model panel, keunggulan regresi menggunakan *random effect model* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Kosmaryati et al., 2019). Sebaliknya apabila digunakan *common effect model* atau *fixed effect model* maka perlu melakukan uji asumsi klasik. Persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) tidak mencakup uji normalitas. Terutama pada data cross section atau panel, di mana uji autokorelasi dapat dianggap tidak relevan karena autokorelasi lebih umum terjadi dalam konteks data time series (Somantri & Sukardi, 2019). Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi data panel, fokus utama pada uji asumsi klasik adalah pada deteksi masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

##### 3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah adanya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi data panel. Multikolinieritas terjadi ketika variabel bebas di dalam model memiliki korelasi yang kuat di antara mereka, sehingga sulit untuk membedakan pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat. Pada umumnya, hasil uji multikolinieritas lebih

dari sama dengan 0,8 maka bisa dikatakan antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi (Shrestha, 2020).

#### **3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah perbedaan antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model dalam regresi memiliki variasi yang tidak konstan atau bervariasi secara tidak merata di seluruh rentang nilai. Uji ini merupakan analisis statistik yang digunakan untuk rentang variabel bebas. Dalam konteks regresi, heteroskedastisitas mengacu pada residual berbeda-beda di berbagai tingkat nilai variabel bebas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, jika nilai *p-value* yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *p-value*  $< 0,05$ , ini mengindikasikan bahwa data terjadi heteroskedastisitas (Gunawan & Herdinata, 2021).

#### **3.4.3 Analisis Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel adalah teknik statistik yang mengintegrasikan informasi dari data *time series* dan *data cross-sectional*. Data *time series* mencakup observasi pada berbagai titik waktu, seperti harian, bulanan, atau tahunan. Di sisi lain, data *cross-sectional* mencakup pengamatan simultan untuk subjek atau individu yang berbeda (Gujarati, 2022). Ada beberapa keunggulan menggunakan regresi data panel sebagai berikut:

1. Data panel memungkinkan pertimbangan eksplisit atas variabel spesifik subjek, dengan mempertimbangkan heterogenitas.
2. Data tambahan memberikan lebih banyak informasi, meningkatkan variabilitas, mengurangi kolinearitas antar variabel, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan meningkatkan efisiensi.
3. Data panel lebih cocok untuk memahami dinamika perubahan melalui analisis observasi dinamis.

4. Data panel lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak yang mungkin tidak terlihat pada data *cross-sectional* atau data *time series* murni.
5. Data panel memungkinkan penelitian model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel berpotensi mengurangi bias yang mungkin timbul ketika menggabungkan individu atau perusahaan ke dalam kelompok yang lebih besar dengan menyediakan informasi dalam ribuan unit.

Data panel dapat meningkatkan analisis empiris dengan cara yang tidak mungkin dilakukan hanya dengan data *cross-sectional* atau data *time-series*. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SM_{it} = \beta_0it + \beta_1CGEN_{it} + \beta_2EDU_{it} + \beta_3CAGE_{it} + \beta_4FA_{it} + \beta_5FS_{it} + \beta_6ROA_{it} + \beta_7TEN_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$	=	Konstanta ( <i>intercept</i> )
$\beta_1 \dots \beta_7$	=	Koefisien regresi ( <i>slope</i> )
SM	=	Struktur Modal
CGEN	=	CEO Gender
EDU	=	CEO Education bersamaan dan bergantian antara CEDU, WEDU, IEDU, ECO
FA	=	Firm Age
FS	=	Firm Size
ROA	=	Return on Asset
CAGE	=	CEO Age
TEN	=	CEO Tenure
e	=	Kesalahan regresi
it	=	Objek ke-i dan waktu ke-t

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam penerapan analisis regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.3.1.1 *Common Effect Model*

Model ini juga dikenal dengan sebutan Pooled OLS (*Ordinary Least Squares*) adalah salah satu metode dalam analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengatasi masalah *endogenitas* atau hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi antara variabel bebas dan terikat. Menurut Zulfikar & STp (2018) pendekatan ini menggabungkan data deret waktu dan data *cross section*. Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu.

#### 3.4.3.1.2 *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* adalah metode analisis regresi data panel yang berfokus pada variasi antar individu atau unit pengamatan. Model ini mempertimbangkan efek tetap yang ada dalam individu individu atau unit pengamatan, sehingga berusaha untuk mengontrol perbedaan yang terus-menerus berlaku untuk individu dalam analisis data panel.

Zulfikar & STp (2018) bahwa *fixed effect model* berasumsi bahwa variasi antar individu (*cross section*) dapat dijelaskan melalui intersep yang berbeda. Untuk memodelkan model *fixed effect model* dengan intersep yang berbeda antar individu digunakan variabel *dummy*.

#### 3.4.3.1.3 *Random Effect Model*

*Random Effect Model* adalah metode analisis regresi data panel yang memperhitungkan variasi antara individu atau unit pengamatan serta variasi dari waktu ke waktu. Model ini berasumsi bahwa efek individu atau unit pengamatan bersifat acak dan tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas.

*Random effect model* digunakan untuk memodelkan data panel di mana ada kemungkinan adanya interaksi antar waktu dan individu dalam variabel-variabel yang diamati. Pada *Random Effect Model*, variasi dalam *intercept* diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan menghilangkan *heteroskedastisitas* (Zulfikar & STp, 2018).

### 3.4.4 Pengujian Regresi Data Panel

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ada tiga metode regresi data panel yang dapat dipertimbangkan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan metode regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam suatu penelitian, dapat dilakukan pengujian berikut:

#### 3.4.4.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan metode yang sesuai antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis Uji Chow dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Model regresi yang sesuai adalah *common effect model*.

$H_1$ : Model regresi yang sesuai adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan penelitian Azaluddin & Hanifa (2021) dan Zulfikar & STp (2018) Uji Chow digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai  $p$ . Jika  $p$ -value kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti model regresi data panel *fixed effect* adalah yang paling tepat. Sebaliknya jika  $p$ -value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa model regresi data panel yang sesuai adalah model *common effect*.

uji *chow* digunakan untuk memilih keputusan antara dua model berdasarkan  $p$ -value. Jika  $p$ -value  $\leq$  dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti model regresi data panel *fixed effect model* yang paling sesuai. Sedangkan jika  $p$ -value lebih dari 0,05 maka diterimanya hipotesis yang menunjukkan bahwa model regresi data panel yang sesuai adalah *common effect model*.

#### 3.4.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* suatu analisis yang bertujuan menentukan pilihan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang akan diterapkan dalam suatu penelitian. Hipotesis yang diuji dalam Uji *Hausman* dirangkum sebagai berikut:

$H_0$ : Model regresi yang sesuai untuk data panel adalah *random effect*.

$H_1$ : Model *fixed effect* merupakan model regresi yang sesuai.

Berdasarkan Azaluddin & Hanifa (2021) dan Zulfikar & STp (2018) keputusan dalam pemilihan pendekatan didasarkan pada nilai Statistik *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas uji Hausman kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model *fixed effect* merupakan model regresi data panel yang paling sesuai. Namun jika nilai probabilitas uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka model *random effect* lebih tepat.

#### 3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan Azaluddin & Hanifa (2021) dan Zulfikar & STp (2018) uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih metode yang paling optimal antara *common effect model* dan *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan menggunakan *Breusch-pagan Random Effect*. Hipotesis yang diajukan dalam Uji *Lagrange Multiplier* dapat diringkas sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

*Rejection rules* yang digunakan dalam uji ini yaitu:

*Probability*  $\leq \alpha$  0,05 = H0 ditolak, H1 diterima (model yang dipilih adalah *Random Effect Model*)

*Probability*  $\geq \alpha$  0,05 = H0 diterima, H1 ditolak (model yang dipilih adalah *Common Effect Model*)

#### 3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Dalam konteks penelitian ini, fokus diberikan pada penilaian dampak variabel *CEO education* dan *CEO gender* terhadap pengambilan keputusan struktur modal, dengan penggunaan uji t atau uji parsial. Berdasarkan Azaluddin & Hanifa (2021) uji hipotesis mengukur seberapa besar pengaruh individu dari satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tingkat signifikansi: 0,01, 0,05, dan 0,1. Pendekatan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,1 maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel mempunyai tingkat kepentingan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,10$ , maka hipotesis akan ditolak. Ini berarti bahwa variabel tidak memiliki tingkat signifikansi yang relevan. Dengan demikian, dalam konteks parsial, variabel *independen* tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat.